

Peran Islam: Mengarahkan Perkembangan IPTEKS untuk Akuntansi Syariah di Era Digital

The Role of Islam: Directing the Development of Science and Technology for Sharia Accounting in the Digital Era

Athifa Salsabila Malca

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200240183@student.ums.ac.id

Amalina Nafi'ah Ramadhani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200240186@student.ums.ac.id

Ardia Pramesti Regita Cahyani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200240192@student.ums.ac.id

Nandadiya Reikhannun Yanuary

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200240197@student.ums.ac.id

Adelia Mega Tsoroyya

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200240199@student.ums.ac.id

Article Info

Received : 10 October 2025
Revised : 15 October 2025
Accepted : 11 November 2025
Published : 24 December 2025

Keywords: *Sharia Accounting, Science and Technology, Digital Era, Islam, Technology, Blockchain, Islamic Fintech*

Kata kunci: *Akuntansi Syariah, IPTEKS, Era Digital, Islam, Teknologi, Blockchain, Fintech Syariah.*

Abstract

The development of science and technology in the digital era has brought significant transformation to sharia accounting practices. This research analyzes Islam's role in directing science and technology development for sharia accounting in the digital era through qualitative literature study. Results show that digital technologies such as blockchain, AI, big data, and cloud computing enhance efficiency, transparency, and accountability in sharia accounting. Main challenges include limited competent human resources, different standards across countries, technology adaptation difficulties, and inadequate regulations. Islam plays a fundamental role through ijithad concept encouraging innovation and ethical principles (honesty, justice, transparency, accountability) as the foundation for technology development. The research emphasizes stakeholder collaboration importance to develop technology-based sharia accounting systems aligned with Islamic values, recommending digital literacy improvement, standards

harmonization, regulatory development, and technology-based education strengthening.

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains (IPTEKS) di era digital telah membawa transformasi signifikan dalam praktik akuntansi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran islam dalam mengarahkan perkembangan IPTEKS untuk akuntansi syariah di era digital, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai islam dalam penerapan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, menganalisis berbagai sumber terpercaya terkait akuntansi syariah, teknologi digital, dan prinsip-prinsip islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital seperti blockchain, AI, big data, dan cloud computing meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas akuntansi syariah. Tantangan utama meliputi keterbatasan SDM kompeten, perbedaan standar antar negara, kesulitan adaptasi teknologi, dan regulasi yang belum memadai. Islam berperan fundamental melalui konsep ijтиhad yang mendorong inovasi dan prinsip etika (kejujuran, keadilan, transparansi, akuntabilitas) sebagai landasan pengembangan teknologi. Penelitian menekankan pentingnya kolaborasi stakeholder untuk mengembangkan sistem akuntansi syariah berbasis teknologi yang selaras dengan nilai Islam, dengan rekomendasi peningkatan literasi digital, harmonisasi standar, pengembangan regulasi, dan penguatan pendidikan berbasis teknologi.

How to cite: Athifa Salsabila Malca, Amalina Nafi'ah Ramadhani, Ardia Pramesti Regita Cahyani, Nandadiya Reikhannun Yanuary, Adelia Mega Tsuroyyaa. "Peran Islam: Mengarahkan Perkembangan IPTEKS untuk Akuntansi Syariah di Era Digital", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 6 (2025): 994-1005. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>.

Copyright: 2025, Athifa Salsabila Malca, Amalina Nafi'ah Ramadhani, Ardia Pramesti Regita Cahyani, Nandadiya Reikhannun Yanuary, Adelia Mega Tsuroyyaa



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains (IPTEKS) di era digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam sistem ekonomi dan keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir dan memiliki peran yang signifikan dalam industri keuangan global (Manik & Firdaus, 2024).

Akuntansi syariah sebagai bagian integral dari sistem ekonomi Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam mengadaptasi kemajuan teknologi digital. Di tengah arus digitalisasi yang semakin masif, peran Islam sebagai landasan nilai dan etika menjadi sangat krusial dalam mengarahkan perkembangan IPTEKS agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Pentingnya pencatatan dan dokumentasi dalam Islam telah ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَائِنُتُم بِدِينِ إِلَيْ أَجْلٍ مُّسَمًّى فَأَكْتُبُهُ وَلَا يُكْتُبُ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِأَعْذِلٍ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...". Ayat ini menjadi landasan

fundamental bagi praktik akuntansi dalam Islam, yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara tertulis, jelas, dan adil. Prinsip transparansi dan akuntabilitas yang terkandung dalam ayat ini sangat relevan dengan kebutuhan akuntansi syariah di era digital, dimana teknologi dapat memfasilitasi pencatatan yang lebih akurat dan transparan.

Selain itu, Rasulullah SAW juga memberikan perhatian khusus terhadap kejujuran dan transparansi dalam praktik bisnis dan pengelolaan keuangan. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah bersabda:

”البياع بالخيار ما لم يتفرق، فإن صدقوا وبيانا بورك لهم في بيعهما، وإن كتموا وكذبوا حفت بركة بيعهما“

”Kedua belah pihak yang melakukan jual beli berhak *khiyar* (memilih antara meneruskan atau membatalkan) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan (cacat barang), maka keduanya akan diberkahi dalam jual belinya. Dan jika keduanya menyembunyikan (cacat) dan berdusta, maka akan dihapuslah keberkahan jual beli keduanya.“ (HR. Muslim). Hadits ini menegaskan prinsip kejujuran (*shiddiq*) dan transparansi (*tabligh*) yang harus menjadi landasan dalam setiap transaksi bisnis dan pencatatan keuangan. Dalam konteks akuntansi syariah modern, prinsip-prinsip ini harus diintegrasikan dengan teknologi digital untuk memastikan bahwa setiap pencatatan dan pelaporan keuangan mencerminkan nilai-nilai Islam.

Akuntansi syariah memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan akuntansi konvensional karena harus berlandaskan pada hukum Islam, yang menekankan transparansi, keadilan, dan akuntabilitas dalam setiap pencatatan dan pelaporan keuangan (Maksum & Firdaus, 2025). Sejarah mencatat bahwa praktik akuntansi dalam Islam telah berkembang sejak masa Rasulullah SAW, dimana pencatatan keuangan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepatuhan terhadap ajaran Islam, khususnya terkait dengan pengelolaan zakat dan baitul mal (Padli, Hardiansyah, 2020). Perkembangan ini terus berlanjut hingga masa kekhilifahan dan dinasti-dinasti Islam, menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki akar historis yang kuat dan bukan merupakan plagiasi dari sistem akuntansi barat.

Di era digital saat ini, teknologi seperti *blockchain*, *big data*, *artificial intelligence* (AI), dan *cloud computing* memberikan peluang signifikan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pelaporan keuangan Syariah (Jannah & Firdaus, 2025). *Artificial intelligence* (AI) berkontribusi pada manajemen risiko dengan menganalisis dataset untuk memprediksi potensi pelanggaran kontrak, sehingga membantu menjaga prinsip etika Islam (Kurniawan, 2025). Digitalisasi ekonomi syariah telah menghadirkan berbagai inovasi seperti *financial technology* (*fintech*) syariah, platform wakaf digital, dan sistem sertifikasi produk halal berbasis teknologi.

Teknologi digital memungkinkan otomatisasi berbagai proses akuntansi, mengurangi kesalahan manusia, dan mempercepat proses pelaporan keuangan, yang sangat membantu lembaga keuangan Islam dalam memenuhi persyaratan pelaporan yang ketat dan tepat waktu (Maksum & Firdaus, 2025). Sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُلِّمْتُمْ وَرُنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ هَذِهِ حَيْثُ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

”Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.“

Ayat ini menekankan pentingnya ketelitian dan keakuratan dalam pengukuran dan pencatatan, yang dalam konteks modern dapat difasilitasi dengan lebih baik melalui teknologi digital.

Namun, di balik peluang yang menjanjikan, terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi dalam penerapan IPTEKS pada akuntansi syariah. Berdasarkan laporan Kompas (2024), hanya 35% dari total lembaga keuangan syariah di Indonesia yang telah mengimplementasikan sistem akuntansi digital secara penuh, menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam adopsi teknologi. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi syariah dan teknologi digital, perbedaan standar akuntansi syariah di berbagai negara, kesulitan adaptasi terhadap teknologi baru, serta regulasi yang belum sepenuhnya mendukung penerapan teknologi digital dalam sistem keuangan Islam (Maksum & Firdaus, 2025). Kurangnya literasi digital di kalangan praktisi akuntansi syariah dan kesenjangan infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan signifikan dalam mengoptimalkan potensi digitalisasi (Jannah & Firdaus, 2025).

Dalam konteks ini, Islam memiliki peran fundamental dalam mengarahkan perkembangan IPTEKS untuk akuntansi syariah. Konsep ijihad dalam Islam mendorong upaya inovasi dan penelitian untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dengan lebih baik dalam konteks modern (Saputra & Hadi, 2023). Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi bersabda:

”طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ“

”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.“ (HR. Ibnu Majah)

Hadits ini menunjukkan bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, termasuk dalam bidang teknologi dan akuntansi, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran (*shiddiq*), transparansi (*tabligh*), keadilan (*'adl*), dan akuntabilitas (*amanah*) harus menjadi landasan dalam pengembangan dan penerapan teknologi pada akuntansi syariah. Penggunaan teknologi digital dalam akuntansi syariah harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam hal perlindungan data dan privasi, serta memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum Islam (Jannah & Firdaus, 2025). Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا أَلَّا يَنْهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.“

Ayat ini menjadi landasan penting dalam pengelolaan keuangan dan akuntansi syariah, dimana teknologi harus digunakan sebagai alat untuk menjaga amanah dan menegakkan keadilan, bukan sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Islam dalam mengarahkan perkembangan IPTEKS untuk akuntansi syariah di era digital. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan kemajuan teknologi untuk menciptakan sistem akuntansi syariah yang efisien, transparan, dan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan akuntansi syariah di Indonesia dan memberikan rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan penerapan teknologi digital yang berbasis nilai-nilai Islam.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengambil data dari jurnal terindeks Sinta Kemendikbud yang tersedia secara daring. Pengumpulan data dilakukan melalui Google Scholar dan *Publish or Perish*, mencakup populasi sebanyak 22 jurnal relevan mengenai "Peran Islam dalam Mengarahkan Perkembangan IPTEKS untuk Akuntansi Syariah di Era Digital" dari berbagai penerbit. Proses SLR terdiri dari tiga fase utama: tahap perencanaan yang meliputi identifikasi, pengembangan, serta evaluasi literatur; tahap pengumpulan data yang mencakup penentuan topik, seleksi berdasarkan kriteria inklusi/eksklusi, ekstraksi informasi, penilaian kualitas, dan sintesis data; serta tahap pelaporan yang menghasilkan publikasi temuan akhir. Setiap fase dirancang secara sistematis untuk menjamin akurasi, meminimalkan bias, serta meningkatkan validitas analisis literatur terkait akuntansi syariah di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan Akuntansi Syariah di Era Digital

Akuntansi syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang berperan penting dalam memastikan pelaporan keuangan sesuai prinsip syariah. Di era digital, perkembangan teknologi seperti *blockchain*, *cloud computing*, dan *artificial intelligence* telah memberikan peluang signifikan bagi pengembangan akuntansi syariah, termasuk dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi (Jannah & Firdaus, 2025). Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mempengaruhi cara lembaga keuangan syariah dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Hal ini juga disamakan dengan moralitas dalam etika Islam. Dalam Islam, penggunaan etika dalam berkomunikasi sangatlah penting (Nur et al., 2024).

Era digital yang merupakan era dimana kemudahan berbisnis dan bertransaksi serta melaksanakan proses akuntansi tentu mengakibatkan proses pekerjaan menjadi lebih praktis dan modern dengan bantuan *software* akuntansi, platform bisnis seperti *e-commerce* dan lain sebagainya dan membawa dampak yang signifikan bagi proses akuntansi (Nurmahadi et al., 2024). Era digital membuka peluang baru bagi pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang inovatif. Platform *fintech* syariah memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap produk-produk keuangan syariah seperti pembiayaan, investasi, dan asuransi (Jannah & Firdaus, 2025). Teknologi digital, khususnya internet, telah merevolusi komunikasi dan interaksi sosial. Informasi yang sebelumnya sulit diakses kini tersebar dengan cepat dan merata ke seluruh penjuru dunia, menciptakan dunia yang semakin terhubung secara global (Maharani et al., 2025).

Sebagaimana disampaikan oleh Awalia et al., (2025), transformasi digital telah meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana zakat dan koperasi syariah melalui implementasi sistem seperti SIMZAT dan platform digital terintegrasi. Teknologi *blockchain*, *artificial intelligence*, dan *big data analytics* memberikan peluang untuk meningkatkan *compliance* syariah dan *real-time monitoring* dalam lembaga keuangan Islam.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset sektor perbankan syariah nasional mencapai Rp 967,33 triliun per Juni 2025 dengan pertumbuhan tahunan sebesar 7,83%, lebih tinggi dibandingkan aset perbankan nasional dan konvensional. Total aset keuangan syariah nasional di Indonesia mencapai Rp 2.972,94 triliun pada Juni 2025 dengan pangsa pasar sebesar 11,47% terhadap industri keuangan nasional.

Pertumbuhan ini mengindikasikan meningkatnya kebutuhan akan sistem akuntansi syariah yang lebih efisien dan transparan untuk mengelola aset yang semakin besar.

Sejarah panjang akuntansi syariah menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan dalam Islam telah dimulai sejak masa Rasulullah SAW dan terus berkembang pada masa kekhalifahan. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, dibentuk Diwan sebagai unit khusus yang bertugas membuat laporan keuangan baitul mal sebagai bentuk akuntabilitas (Padli, Hardiansyah, 2020). Perkembangan ini mencapai puncaknya pada masa Daulah Abbasiyah dimana terdapat sistem akuntansi yang sangat kompleks dengan berbagai jenis buku akuntansi khusus dan sistem audit yang ketat. Fakta historis ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki akar yang kuat dan bukan merupakan plagiasi dari sistem Barat.

Implementasi teknologi digital dalam akuntansi syariah menunjukkan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional. Menurut Ropiah & Syafi'i (2025), digitalisasi membuka peluang signifikan bagi lembaga keuangan syariah (LKS) dalam bentuk peningkatan efisiensi operasional, perluasan akses layanan keuangan syariah melalui platform digital, serta penciptaan produk inovatif seperti *crowdfunding* syariah dan dompet digital berbasis syariah. Platform fintech syariah telah memfasilitasi inklusi keuangan yang lebih luas, khususnya bagi UMKM yang sebelumnya sulit mengakses pembiayaan konvensional.

Teknologi digital memungkinkan penyedia layanan keuangan Islam untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk di daerah-daerah terpencil. Digitalisasi layanan memungkinkan transaksi berbasis syariah dilakukan secara lebih mudah dan cepat, membuka peluang bagi peningkatan inklusi keuangan (Maksum & Firdaus, 2025). Teknologi *blockchain* menjadi salah satu inovasi yang berpotensi membawa perubahan besar dalam akuntansi syariah. *Blockchain* mempermudah proses audit dengan memberikan kemudahan akses bagi auditor untuk melacak riwayat transaksi secara menyeluruh dan transparan. Teknologi ini mengurangi ketergantungan pada pencocokan data manual karena setiap transaksi tercatat secara permanen dan terdesentralisasi (Arsal et al., 2025).

Teknologi *blockchain* menjadi salah satu inovasi paling signifikan dalam transformasi akuntansi syariah. Sebagaimana dijelaskan oleh Handoko et al., (2024), *Blockchain* mengurangi risiko penipuan dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan karena setiap transaksi dapat dicatat secara permanen dan tidak dapat diubah. Teknologi ini memungkinkan integrasi sistem donasi, masyarakat zakat, infak, sedekah, dan wakaf dalam satu platform yang dapat dipantau secara terbuka oleh publik. Hal ini akan mengarah pada pembentukan *Islamic social finance dashboard* berbasis *blockchain* yang transparan, yang dapat digunakan oleh regulator dan untuk memantau efektivitas kebijakan sosial dan pemerataan ekonomi umat.

Temuan ini diperkuat oleh Kamila & Samsuri (2025), yang menyatakan bahwa teknologi *blockchain* menawarkan cara yang lebih transparan dan aman dalam mencatat transaksi keuangan syariah. Implementasi *blockchain* dalam sukuk dan wakaf digital memungkinkan pelacakan dana dari sumber hingga penerima manfaat secara *real-time*, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah.

Integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi digital merupakan aspek krusial dalam pengembangan akuntansi syariah modern. Misnawati et al., (2024) menekankan bahwa IPTEK berbasis syariah memiliki peran penting dalam kemajuan peradaban Islam, antara lain memperkuat identitas dan jati diri peradaban Islam, mendorong

inovasi dan kreativitas sesuai prinsip-prinsip Islam, menjadi teladan integrasi IPTEK dan spiritualitas, serta berkontribusi pada kemaslahatan umat manusia.

Prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah seperti keseimbangan, kemaslahatan, akhlak mulia, keberlanjutan, dan keadilan menjadi landasan utama dalam pengembangannya. Pratama et al., (2025) menjelaskan bahwa transformasi konsep dasar akuntansi syariah dalam era digital harus tetap berlandaskan pada prinsip syariah yang mencakup larangan riba, *gharar*, dan *maysir*. Akuntansi syariah tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga menekankan nilai keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*ash-shidq*), dan tanggung jawab (*al-mas'uliyyah*) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Fintech syariah telah menjadi katalisator penting dalam memperluas akses keuangan berbasis syariah. Sudarmanto et al., (2024) menyatakan bahwa fintech berperan sebagai penggerak inklusi keuangan dengan menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak dapat mengakses layanan keuangan konvensional. Dalam konteks syariah, fintech menyediakan layanan seperti pembiayaan peer-to-peer (P2P), platform investasi, dan aplikasi keuangan syariah yang memungkinkan transaksi keuangan dilakukan dengan tingkat efisiensi tinggi tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah.

Sebagaimana dinyatakan oleh Kamila & Samsuri (2025), *sharia fintech* memainkan peran penting dalam mendukung sustainable finance dengan menghadirkan solusi keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan berbasis Islam. Platform P2P lending syariah seperti ALAMI dan *crowdfunding* syariah telah memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan dan inklusi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM.

b. Tantangan dan Peluang Dalam Perkembangan Akuntansi Syariah di Era Digital

Peluang dan tantangan kematangan teknologi secara alami akan muncul dengan sendirinya profesi akuntansi Islam. Selain itu, teknologi juga dapat membantu perusahaan besar karena standarisasi proses keuangan, standarisasi sistem dan arsitektur informasi, serta tantangan terbesar adalah kurangnya, apresiasi profesi akuntansi dalam hal dampak teknologi pada pekerjaan akuntan syariah. Namun dengan adanya revolusi digital, hal ini memberikan peluang bagi para akuntan masa depan, khususnya akuntansi syariah masa depan, antara lain: a) data akuntansi cloud; b) dampak penggunaan big data; c) adanya informasi keuangan non-tradisional dalam sistem modern; d) tugas dan peran akuntansi yang lebih efektif dan efisien telah benar-benar berubah (Dewa et al., 2022).

Meskipun menawarkan berbagai peluang, implementasi teknologi digital dalam akuntansi syariah menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Awalia et al., (2025) mengidentifikasi beberapa tantangan utama, antara lain: (1) keterbatasan standardisasi sistem akuntansi syariah digital, (2) regulasi yang belum komprehensif, (3) keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi dan syariah, dan (4) biaya implementasi yang tinggi.

Seperti yang disebutkan Ropiah & Syafi'i (2025), tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan literasi digital masyarakat, ketidakpastian regulasi yang sesuai prinsip syariah, serta risiko keamanan data dan kepatuhan syariah terhadap teknologi baru seperti *blockchain* dan kecerdasan buatan. Keberhasilan transformasi digital dalam sektor keuangan syariah tidak hanya bergantung pada kesiapan teknologi, tetapi juga pada kolaborasi erat antara pemerintah, otoritas keuangan, pelaku industri, dan lembaga pendidikan.

Ada berbagai tantangan dalam memadukan nilai-nilai Islam dengan

pemanfaatan teknologi digital. Salah satu tantangan utama adalah akses ke informasi yang beragam. Di era digital, informasi sangat mudah diakses, namun tidak semua sumber yang tersedia akurat atau sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, generasi ini perlu memiliki keterampilan kritis untuk menilai informasi dan memisahkan mana yang benar dan mana yang tidak, serta menghindari konten yang mengandung hoaks atau pemahaman yang menyimpang. Akuntan perlu memahami teknologi dengan cara yang relevan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kinerja mereka. Seperti peran profesi akuntan syariah, jelas sangat penting sebagai senjata menghadapi tantangan era digital (Maharani et al., 2025).

Islam memainkan peran fundamental dalam mengarahkan pengembangan IPTEKS untuk akuntansi syariah melalui beberapa dimensi penting. Misnawati et al., (2024) menjelaskan bahwa konsep ijtihad dalam Islam mendorong upaya inovasi dan penelitian untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dengan lebih baik dalam konteks modern. Pengembangan IPTEK berbasis syariah memiliki landasan filosofis dan epistemologis berupa akidah tauhid serta syariah Islam sebagai panduan dan batasan.

Nafisa et al., (2025) menekankan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, dan keberkahan sangat relevan dalam membentuk sistem ekonomi digital yang lebih etis, inklusif, dan berkelanjutan. Nilai-nilai dasar seperti tauhid, keadilan, dan maslahah menjadi fondasi utama dalam integrasi antara nilai-nilai syariah dan inovasi teknologi. Dalam konteks akuntansi syariah, teknologi harus digunakan sebagai alat untuk menjaga amanah dan menegakkan keadilan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa ayat 58 tentang penyampaian amanah dan penetapan hukum dengan adil.

Berdasarkan analisis literatur, *framework* akuntansi syariah digital yang komprehensif perlu mengintegrasikan lima komponen utama. Awalia et al., (2025) mengusulkan *framework* yang terdiri dari: (1) prinsip syariah sebagai *foundation*, (2) teknologi digital sebagai *enabler*, (3) standar akuntansi sebagai *guideline*, (4) sumber daya manusia sebagai operator, dan (5) regulasi sebagai *framework* hukum.

Pratama et al., (2025) menambahkan bahwa setiap fitur dan proses dalam sistem akuntansi digital harus memenuhi requirement syariah, memastikan bahwa semua transaksi dan laporan keuangan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Teknologi digital berperan sebagai *enabler* yang memungkinkan implementasi prinsip syariah dengan lebih efisien dan efektif, sementara standar akuntansi seperti PSAK 109 dan standar akuntansi syariah lainnya menjadi panduan dalam pengembangan sistem.

Ekonomi Islam menunjukkan relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan era digital. Nafisa et al., (2025) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta komitmen terhadap keadilan sosial, mempromosikan transparansi dan kejujuran dalam setiap transaksi. Dalam ekosistem digital yang dinamis, ekonomi syariah memberikan arahan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dan kegiatan ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan moralnya.

Model bisnis berbasis syariah menuntut agar perusahaan memperhatikan aspek tanggung jawab sosial dalam operasionalnya. Dalam konteks ekonomi digital, perusahaan *fintech* syariah dapat memprioritaskan layanan bagi komunitas yang sering terpinggirkan oleh layanan keuangan konvensional, sehingga mendorong pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan inklusif.

c. Strategi Implementasi dan Pengembangan

Untuk mewujudkan pengembangan akuntansi syariah berbasis teknologi secara optimal, diperlukan strategi implementasi yang tepat. Misnawati et al., (2024) menyatakan bahwa lembaga pendidikan dan penelitian Islam memiliki peran sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah ke dalam kurikulum, penelitian, dan pengembangan IPTEK. Hal ini dapat dilakukan dengan mendirikan pusat-pusat studi yang khusus mengkaji IPTEK berbasis syariah, serta merumuskan metodologi dan kerangka kerja yang jelas untuk pengembangannya.

Awalia et al., (2025) merekomendasikan beberapa implikasi praktis, antara lain: (1) pengembangan *framework* akuntansi syariah yang adaptif terhadap teknologi digital, (2) standardisasi teknis yang komprehensif, (3) peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan sertifikasi, dan (4) pengembangan regulasi yang mendukung digitalisasi akuntansi syariah. Demikian pula masa depan akuntansi syariah di era digital akan memberikan prospek kerja yang luar biasa bagi calon akuntan itu sendiri. Dengan demikian pencapaian tersebut, akuntansi dapat mengimbangi kemajuan teknologi masa kini dan masa depan. Inovasi-inovasi selanjutnya yang memadukan kencanggihan teknologi dengan rionalitas manusia, yang tidak lepas dari penghormatan dan kepatuhan terhadap standar yang ada, akan menghasilkan kemajuan yang luar biasa bagi kebaikan manusia (Jumali, 2022).

Kolaborasi dan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan juga menjadi kunci keberhasilan. Ropiah & Syafi'i (2025) menekankan perlunya kerja sama antara lembaga pendidikan dan penelitian Islam dengan pemerintah, industri, organisasi masyarakat, serta komunitas ilmuwan dan teknologi dalam mengembangkan IPTEK berbasis syariah. Kolaborasi ini dapat berupa penyusunan kebijakan, pendanaan, riset bersama, transfer teknologi, dan berbagai bentuk kemitraan lainnya. Secara umum, perkembangan teknologi keuangan memberikan kontribusi yang positif terhadap penerapan akuntansi syariah, asalkan tantangan yang muncul dapat diatasi dengan bijaksana. Dengan menggunakan strategi yang tepat, teknologi ini memiliki potensi besar untuk menjadi sarana yang efektif dalam mendorong perkembangan sector keuangan Syariah di era digital (Ulvia & Firdaus, 2024).

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur akuntansi syariah di era digital dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi digital bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga sangat relevan dan diperlukan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih etis, inklusif, dan berkelanjutan. *Framework* yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi dimensi-dimensi spesifik dari implementasi teknologi digital dalam akuntansi syariah.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan dalam industri keuangan syariah. Bagi lembaga keuangan syariah, perlu mengadopsi teknologi digital secara bertahap dengan tetap memastikan *compliance* terhadap prinsip-prinsip syariah, serta berinvestasi dalam pengembangan SDM yang memiliki kompetensi ganda dalam teknologi dan syariah. Bagi regulator, perlu mengembangkan regulasi yang komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, serta mempercepat standardisasi sistem akuntansi syariah digital di tingkat nasional dan internasional.

Bagi lembaga pendidikan, perlu mengintegrasikan kurikulum teknologi digital dalam program studi akuntansi syariah, mengembangkan pusat-pusat studi khusus yang mengkaji IPTEK berbasis syariah, dan menyelenggarakan program pelatihan dan

sertifikasi untuk meningkatkan literasi digital praktisi akuntansi syariah. Bagi praktisi, perlu meningkatkan literasi digital dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah secara bersamaan, serta aktif berpartisipasi dalam program pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Keterbatasan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* yang terbatas pada jurnal terindeks Sinta Kemendikbud, sehingga mungkin tidak mencakup seluruh perspektif global tentang topik ini. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis tanpa melakukan validasi empiris terhadap *framework* yang dihasilkan. Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat menyebabkan beberapa temuan dalam literatur yang dikaji mungkin sudah mengalami perkembangan atau perubahan.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris untuk menguji implementasi *framework* akuntansi syariah digital di lembaga keuangan syariah tertentu. Eksplorasi perspektif global dengan memasukkan literatur internasional yang lebih luas, termasuk dari negara-negara dengan industri keuangan syariah yang maju seperti Malaysia, UAE, dan Arab Saudi. Melakukan studi komparatif tentang efektivitas berbagai teknologi digital (*blockchain*, *AI*, *big data*) dalam meningkatkan kinerja akuntansi syariah.

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan adopsi teknologi digital dalam akuntansi syariah dari perspektif organisasi, teknologi, dan lingkungan. Mengembangkan model pendidikan dan pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi SDM di bidang akuntansi syariah digital.

Era digital membawa peluang transformatif bagi pengembangan akuntansi syariah yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Namun, transformasi ini harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi memberikan manfaat yang hakiki bagi kemaslahatan umat. Kolaborasi sinergis antara semua pemangku kepentingan pemerintah, regulator, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan, praktisi, dan masyarakat menjadi kunci untuk mewujudkan ekosistem akuntansi syariah digital yang kokoh, adaptif, dan berkelanjutan.

3. KESIMPULAN

Pada artikel ini dapat disimpulkan bahwa revolusi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia akuntansi berbasis syariah khususnya di Indonesia. Dengan dampak teknologi di bidang akuntansi syariah, secara tidak langsung kehadiran teknologi di dunia IT akan menciptakan peluang dan tantangan yang harus siap dihadapi oleh akuntan syariah. Oleh karena itu, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan harus mulai ditingkatkan dan disesuaikan dengan kondisi zaman. Hal ini membuat kualitas sumber daya manusia dalam akuntansi syariah akan berjalan seiring dengan teknologi digital. Ini merupakan catatan yang luar biasa bagi setiap institusi yang telah menciptakan generasi akuntansi berbasis syariah di era digital. Mereka harus mampu menghasilkan generasi akuntan yang berkualitas dengan integritas dan kompetensi di bidangnya.

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa Islam memainkan peran fundamental dan strategis dalam mengarahkan perkembangan IPTEKS untuk akuntansi syariah di era digital melalui beberapa dimensi penting. Landasan Al-Qur'an dan Hadits memberikan kerangka filosofis dan etika yang jelas untuk praktik akuntansi, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 tentang pentingnya

pencatatan transaksi dan Surah An-Nisa ayat 58 tentang amanah dan keadilan.

Konsep ijtihad dalam Islam mendorong umat Muslim untuk terus berinovasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, termasuk teknologi, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini memungkinkan akuntansi syariah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital seperti *blockchain*, *artificial intelligence*, *big data analytics*, dan *cloud computing*. Transformasi digital telah membawa dampak signifikan terhadap praktik akuntansi syariah, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana zakat, koperasi syariah, dan lembaga keuangan Islam. Teknologi blockchain dan fintech syariah telah memfasilitasi inklusi keuangan yang lebih luas, khususnya bagi UMKM dan masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani sistem keuangan konvensional.

Meskipun menawarkan peluang besar, implementasi teknologi digital dalam akuntansi syariah masih menghadapi tantangan signifikan, meliputi keterbatasan SDM kompeten, perbedaan standar antar negara, kesulitan adaptasi teknologi, ketidakpastian regulasi, dan biaya implementasi yang tinggi. *Framework* akuntansi syariah digital yang komprehensif perlu mengintegrasikan lima komponen utama: prinsip syariah sebagai *foundation*, teknologi digital sebagai *enabler*, standar akuntansi sebagai *guideline*, sumber daya manusia sebagai operator, dan regulasi sebagai *framework* hukum. Keberhasilan transformasi digital dalam sektor keuangan syariah bergantung pada kolaborasi erat antara pemerintah, otoritas keuangan, pelaku industri, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsal, M., Saleh, N., Lestari, N., & Paramitha, A. (2025). Transformasi Akuntansi Keuangan melalui Blockchain : Menjamin Keandalan dan Transparansi di Era Digital. *Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 05, 609-620.

Awalia, N., Roslindah, & Masyhuri. (2025). Transformasi Akuntansi Syariah dalam Lembaga Zakat dan Koperasi di Era Digitalisasi Keuangan Islam. *Islamic Economic Studies*, 1(2), 201-210.

Dewa, M. M. C., Kharisyami, P. W. Y., Navael, L. D., & Maulana, A. (2022). PErancangan Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *Akuntansi Dan Ekonomi*, 7, 1-12.

Handoko, R. M., Aulyansyah, B., Trisna, A., Pratama, R. D., & Parhusip, J. (2024). Implementasi Blockchain Untuk Keamanan Sistem Pembayaran Digital dan Optimasi Transaksi Keuangan (Studi Kasus Industri Fintech di Indonesia). *Ilmu Teknik Dan Informatika*, 4(2), 64-74.

Jannah, M. S., & Firdaus, R. (2025). *Perkembangan Dan Tantangan Akuntansi Syariah Di Era Digital*. 1, 9533-9536.

Jumali, E. (2022). Peranan Akuntansi Syariah Dalam Perkembangan Keuangan Syariah Pada Era Digital. *Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 02, 1-14.

Kamila, N., & Samsuri, A. (2025). *The Role of Islamic Fintech in Sustainable Finance : Inclusion and Digitalization*. 5(1), 37-46.

Kurniawan, A. (2025). Saat Artificial Intelligence (AI) Bertemu Akuntansi Syariah : Inovasi Cerdas atau Dilema Etis ? *AKUNTANSI DAN BISNIS*, 10(2), 267-290.

Maharani, D. P., Yuliani, D. A., & Nurrohim, A. (2025). *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Generasi Z di Era Modern*. *Integration of Islamic Values in the Use of Digital Technology by Generation Z in the Modern Era*. 2(1), 93–109.

Maksum, U., & Firdaus, R. (2025). *Tantangan Dan Peluang Penerapan Akuntansi Syariah Di Industri Keuangan Islam Di Era Digital*. 1, 9605–9611.

Manik, M. N., & Firdaus, R. (2024). Transformasi Akuntansi Syariah di Era Digital : Peluang dan Tantangan bagi Lembaga Keuangan Islam. *Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(6), 46–54.

Misnawati, Lutfiah, & Khairudin. (2024). *Hakikat Pengembangan IPTEK Berbasis Kemajuan Peradaban Islam di Era Digital Syariah Untuk*. 5(5), 1783–1792.

Nafisa, Z. K., Aqwam, M. F. R., Firmansyah, R., Dwi, F., Salsabila, N., & Pratasya, A. Z. (2025). Relevansi Konsep Ekonomi Islam Dalam Era Digital. *Ekonomi*, 17(2), 1–15.

Nur, A., Sukmaningtyas, I., Nurrohim, A., Jundy, A. M., Lovely, T., & Haqq, M. S. (2024). *Etika Komunikasi Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Komunikasi di Zaman Modern*. 4.

Nurmahadi, Mira, M., & Susilawati. (2024). Akuntansi Syari'ah di Era Digital : Peran Dan Kekuatan Dalam Menghadapi Era Digital. *Social Science Research*, 4, 1–16.

Padli, Hardiansyah, Z. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah : Tinjauan Literatur Islam. *Sharia Economic Research*, 5(2), 69–84.

Pratama, A. R., Ramadani, N., & Masyhuri. (2025). Transformasi Konsep Dasar Akuntansi Syariah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Economic Journal*, 1(2), 403–410.

Putri, S., Fahrezzy, N., Damran, A., & Hidayanti, N. F. (2025). Integrasi Teknologi Blockchain Dalam Keuangan Syariah : Tinjauan Literatur Atas Solusi Desentralisasi Yang Sesuai Syariah. *Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1134–1140.

Ropiah, S., & Syafi'i. (2025). *Interdisciplinary Explorations in Research Transformasi Digital Dalam Layanan Keuangan Syari'ah* : 3, 763–781.

Saputra, E., & Hadi, M. K. (2023). Peran Sains dan Teknologi dalam Meningkatkan Efisiensi Ekonomi Islam di Indonesia. *Religion*, 1, 74–83.

Sudarmanto, E., Yusuf, S. R., Yuliana, I., Wahyuni, N., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam : Peluang dan Tantangan. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 645–655.

Ulvia, C. K., & Firdaus, R. (2024). Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Implementasi Akuntansi Syariah Di Era Digital. *INTELEK INSAN CENDEKIA*, 1(9), 6196–6205.